

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
U	INVESTOR	12	26-8-2002

Deddy Aditya Sumanegara, CEO Terbaik Versi BUMN dan BI

“Saya Hanya Representatif Dari Sebuah Tim”

GONJANG-GANJING di dunia pertambangan saat ini, sepertinya tak berlaku bagi PT Aneka Tambang Tbk (ANTM). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor pertambangan itu semakin unjuk gigi. Selain masuk nominasi BUMN terbaik tahun ini, juga berhasil menempatkan Direktur Utama, Deddy Aditya Sumanegara, sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) BUMN Terbaik.

Selain sebagai nominator kategori BUMN terbaik, ANTM juga mencatatkan diri terbaik dalam pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG). Keberhasilan Deddy Aditya Sumanegara sebagai CEO terbaik, bukan hanya dari kalangan BUMN, tetapi pengakuan terbaik sebelumnya telah disandanginya, versi *Bisnis Indonesia* (BI) beberapa waktu lalu.

Kemenangan Deddy bisa juga dianggap sebagai kemenangan dunia pertambangan, dan diharapkan bisa mewakili suara perusahaan pertambangan lainnya. Bagaimana pandangannya terhadap pertambangan Indonesia, berikut petikan wawancara, sesaat setelah penobatan CEO terbaik versi BUMN.

Selamat, dalam bulan Agustus ini, Anda meraih dua penghargaan CEO terbaik versi BUMN dan Bisnis Indonesia. Ini bukti pengakuan dunia luar terhadap kemampuan Anda sebagai CEO. Menurut Anda?

Saya rasa, kemenangan saya ini adalah kemenangan atas nama perusahaan, karena saya

hanyalah salah satu komponen dari mereka. Saya pun tidak akan dapat bekerja dan menghasilkan karya yang baik tanpa dukungan dari rekan-rekan lainnya. Jadi, sesungguhnya, saya adalah representatif dari sebuah tim.

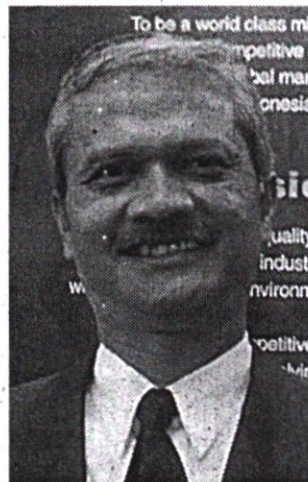
Kalau boleh berbagi, bagaimana tips Anda dalam bekerja selama ini?

Yang terpenting adalah kita bekerja dengan sebaik-baiknya. Kita harus tanggap terhadap tantangan yang ada, kemudian segera tetapkan strategi dalam menjawab tantangan itu dan terakhir kita harus menjalankan program-program yang telah dibuat. Tentu saja, dalam pelaksanaannya akan banyak sekali perubahan karena banyak faktor, seperti faktor standar, kompetitor, peraturan yang berlaku. Pada akhirnya kita harus mencoba bagaimana bisa bertahan dalam keadaan yang sering kali *uncertain*.

Sebagai pimpinan perusahaan pertambangan, apa hal yang terbaik menurut Anda?

Sebagai perusahaan pertambangan, kita bertahan dengan harga komoditi. Sementara harga komoditi itu cenderung berfluktuasi. Disinilah tantangannya bagaimana kita bisa survive dalam harga yang befluktuasi tersebut. Belum lagi ditambah berbagai aturan yang bagi kita sangat berat karena tidak kondusif. Ambil contoh UU Kehutanan No. 41/1999 dan ketentuan Otonomi.

Seberapa besar dampak ketentuan-ketentuan tersebut terhadap kinerja perusahaan tambang pada umumnya, dan



■ Deddy Aditya Sumanegara

perusahaan Anda pada khususnya?

Semua itu merupakan bentuk *uncertainty* baru yang harus kita perhitungkan pada *cost* karena sangat mengganggu pengembangan usaha dan ini terjadi terhadap perusahaan pertambangan lainnya di Indonesia. Sampai kini pun kita masih bergulat dengan hal-hal tersebut. Untuk daerah operasional ANTM saja ada sekitar 40 persen - 50 persen daerah eksplorasi kita di wilayah KTI, yang tumpang tindih dengan ketentuan UU Kehutanan. Bila hal ini tidak terselesaikan, sangat berat buat kita. Dampaknya jelas kerjasama investasi dengan partner dari perusahaan BHP Australia senilai 1 miliar dolar AS bakal terganggu. Karenanya, kami sangat berharap pada pemerintah agar menyelesaikan masalah ini sesegera

mungkin.

Kiat Anda untuk menghadapi tantangan tersebut?

Banyak, selain pembenahan internal, kita juga mengamati bagaimana perilaku kompetitor kita supaya kita juga bisa menyesuaikan dan mengusahakan lagi bagaimana lebih kompetitif dari mereka. Yang terpenting saat ini adalah bagaimana kita melakukan sosialisasi kepada daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah.

Apakah kerjasama dengan daerah merupakan hal yang baru buat perusahaan?

Konsep Otonomi Daerah merupakan suatu fenomena yang baru, walaupun dulu juga ada, tapi tentunya tidak seperti sekarang. Sekarang ini sangat signifikan. Saya katakan kerjasama dengan Pemda itu tidak bisa tidak, karena begitu ada kerjasama yang tidak pas, konflik akan berkepanjangan dan bisa berdampak mengganggu kinerja perusahaan.

Apa komentar Anda atas pelaksanaan divestasi perusahaan tambang di Indonesia? Menurut Anda bagaimana seharusnya?

Divestasi itu masalah pemerintah, apakah pemerintah mau jual atau tidak tergantung pemerintah. Tapi tergantung pula faktor lainnya yaitu apakah harganya baik dan kepada siapa saham itu akan dijual, itu semua mesti dilakukan dengan pertimbangan yang sangat matang. Yang pasti, pelaksanaan divestasi harus dilakukan dengan secara bisnis dan sesuai dengan ketentuan kontrak yang ada. **(Euis Rita Hartati)**